

STUDI KOMPARASI TINGKAT EFISIENSI ANTARA BANK ASING DAN BANK SWASTA NASIONAL DI INDONESIA

Riska Laila Maulidah Noor
Paidi Hidayat

ABSTRACT

The aim of this research is to measure efficiency between foreign banks and private national banks in Indonesia during the period 2008-2012. The data which is used is a secondary data, collected from financial statements issued by Bank Indonesia.

The sampling technique is used in this research is purposive sampling with taking foreign 2 samples of foreign and 2 samples of private national banks. Efficiency measurements in this research using the method of Data Envelopment Analysis (DEA) with the intermediation approach. Input variables used in the study are deposits, assets, and labor costs, while the output variables are loans or finance and revenue.

The results of this research showed that the bank reached a level of efficiency of 100 percent during the period 2008-2012 are Citibank,NA, and Bank Danamon with the average achievement level of efficiency between foreign banks and private national banks was 92.4% and 98%.

Keywords: Efficiency, Foreign Banks and Private National Banks, Data Envelopment Analysis

PENDAHULUAN

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) yang menyimpan kelebihan dananya di bank dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) yang meminjam dana ke bank. Persaingan dalam industri perbankan kini semakin tajam, terlebih didorong oleh perkembangan pengetahuan masyarakat yang semakin selektif dalam memilih bank. Sementara itu, kondisi perbankan nasional sendiri mengalami pasang surut di dalam sejarah perkembangannya. Ditambah lagi dengan kehadiran bank asing yang masuk ke Indonesia memberikan persaingan bagi perbankan nasional.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia tahun 2012, jumlah aset bank swasta nasional selama tahun periode tahun 2008-2012 terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2009 meningkat sebesar 9,50% hingga pada tahun 2012 meningkat menjadi 17,17%. Lain halnya dengan total aset bank asing yang sempat mengalami penurunan jumlah aset pada tahun 2009 namun terus mengalami peningkatan pada tahun berikutnya hingga pada tahun 2012 meningkat menjadi 12,47%. Hal ini berimbas dengan perkembangan jaringan kantor yang terus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2008 hingga tahun 2012. Untuk bank swasta nasional pada tahun jaringan kantor meningkat sebesar 17,89% pada tahun 2009, hingga pada tahun 2012 meningkat sebesar 7,02% dari tahun 2011. Sedangkan bank asing meningkat sebesar 24,32% pada tahun 2009 hingga tahun 2010.

Kegiatan bisnis perbankan dapat dikatakan berhasil apabila bank dapat mencapai sasaran bisnis yang telah ditetapkan sebelumnya, tentu yang menjadi sorotan adalah bagaimana kinerja bank-bank tersebut. Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja

perbankan adalah efisiensi. Mengukur efisiensi perbankan dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti melihat perbandingan indikator kinerja perbankan dan rasio keuangan, selain itu ada juga beberapa metode lain, yaitu pendekatan parametrik dan non parametrik (Hadad *et al.*, 2003). Pendekatan parametrik meliputi *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA), dan *Thick Frontier Approach* (TFA), sedangkan yang non parametrik adalah dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Pengukuran efisiensi Bank Asing dan Bank Swasta Nasional dalam penelitian ini akan menggunakan metode non-parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Mengingat pentingnya efisiensi dalam persaingan dunia perbankan yang semakin ketat dan untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia dan bank-bank swasta nasional, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Tingkat Efisiensi Antara Bank Asing dan Bank Swasta Nasional di Indonesia” menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Periode 2008 – 2012).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian bank

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Jenis-Jenis Bank

Menurut undang-undang RI No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank di golongan menjadi sebagai berikut:

- a. Berdasarkan jenisnya:
 1. Bank Umum
 2. Bank Perkreditan Rakyat
- b. Berdasarkan kepemilikannya:
 1. Bank milik pemerintah
 2. Bank milik pemerintah daerah
 3. Bank milik swasta nasional
 4. Bank milik koperasi
 5. Bank milik asing/campuran
- c. Berdasarkan bentuk hukumnya:
 1. Bank berbentuk hukum perusahaan daerah
 2. Bank berbentuk hukum perseroan (PERSERO)
 3. Bank berbentuk hukum perseroan terbatas (PT)
 4. Bank berbentuk hukum koperasi
- d. Berdasarkan kegiatan usahanya:
 1. Bank devisa
 2. Bank bukan devisa
- e. Berdasarkan sistem pembayaran jasa:
 1. Bank berdasarkan pembayaran bunga
 2. Bank berdasarkan pembayaran berupa pembagian hasil keuntungan

Fungsi Bank

Fungsi perbankan Indonesia menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai penghimpun, penyalur dan pelayan jasa dalam lalu

lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Sumber-Sumber Dana Bank

Uang tunai yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari modal bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari pihak lain yang dititipkan atau dipercayakan pada bank yang sewaktu-waktu akan diambil kembali baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur. Adapun jenis sumber-sumber dana bank tersebut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Dana yang berasal dari masyarakat luas ini dibagi kedalam 3 jenis yaitu:

- a. Simpanan giro (*demand deposit*)
 - b. Simpanan tabungan (*saving deposit*)
 - c. Simpanan deposito (*time deposit*)
3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana diatas. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari:
 - a. Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia
 - b. Pinjaman antar bank
 - c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri
 - d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

Efisiensi Perbankan

Menurut Haseeb Shahid *et al.* (2010), efisiensi perbankan didefinisikan sebagai perbedaan antara jumlah variabel input dan output yang diamati dengan variabel input dan output yang optimal. Bank yang efisien dapat mencapai nilai maksimum satu dan bank inefisien nilainya dapat berkurang sampai nol.

Menurut Muharam dan Pusvitasari (2007), ada tiga jenis pendekatan pengukuran efisiensi khususnya perbankan, yaitu:

1. Pendekatan Rasio

Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan output dan input yang digunakan.

$$\text{Efficiency} = \text{Output} / \text{Input}$$

2. Pendekatan Regresi

Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Fungsi regresi adalah sebagai berikut:

$$Y=f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

Dimana:

Y = Output

X = Input

3. Pendekatan *Frontier*

Menurut Silkman (1986) dalam Muharam dan Pusvitasari (2007), pendekatan *frontier* dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendekatan *frontier* parametrik dan non parametrik. Pendekatan *frontier* parametrik dapat diukur dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan *Distribution Free Analysis* (DFA). Sedangkan pendekatan *frontier* non parametrik dapat diukur dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Menurut Hadad, dkk (2003) terdapat 3 pendekatan yang lazim digunakan baik dalam metode parametrik *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan *Distribution Free Analysis* (DFA) maupun non parametric *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mendefinisikan hubungan input dan output dalam kegiatan finansial suatu lembaga keuangan yaitu :

1. Pendekatan Aset (*The asset Approach*)
2. Pendekatan Produksi (*The Production Approach*)
3. Pendekatan Intermediasi (*The Intermediation Approach*)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

penelitian ini menganalisis efisiensi teknik maka data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisa data yang berbentuk angka (numerik), penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu lima tahun, dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Definisi Operasional

1. Variabel Input

- a. Simpanan (I1) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu (Kasmir, 2003:65).
- b. Aset (I2) adalah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh bank meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, pembiayaan atau kredit, dan aktiva tetap yang dimiliki.
- c. Menurut Mulyadi (2000:343), tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja (I3) adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan biaya tenaga kerja manusia.

2. Variabel Output

- a. Total kredit atau pembiayaan (O1) merupakan produk utama bank sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit*).
- b. Pendapatan (O2) merupakan pendapatan hasil dari kegiatan operasional maupun non operasional bank yang tergolong bank asing maupun bank swasta nasional.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah bank swasta nasional dan bank asing yang beroperasi di Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang diamati. Dalam penelitian, sampel yang diteliti adalah 2 bank swasta nasional dan 2 bank asing, yaitu bank BCA, bank Danamon, Citibank, dan Standard Chartered Bank selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak dimana informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank asing dan bank swasta nasional yang dipublikasikan melalui Bank Indonesia selama periode pengamatan, melalui metode dokumentasi yaitu metode yang menghimpun informasi dan melalui metode studi pustaka, eksplorasi literatur-literatur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Bank Indonesia, dan metode dokumentasi.

Model Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA), merupakan sebuah metode *frontier non parametric* yang menggunakan model program linier untuk menghitung perbandingan rasio output dan input untuk semua unit yang dibandingkan dalam sebuah populasi (Abidin dan Endri, 2009).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh gambaran umum sampel penelitian. Adapun gambaran umum sampel dalam penelitian ini dinyatakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Input dan Output Bank Asing dan Bank Swasta Nasional
Tahun 2012 (Milyar)

No	Nama Bank	Input 2012			Output 2012	
		I1	I2	I3	O1	O2
		Simpanan	Aset	B. T. Kerja	Pembiayaan	Pendapatan
1	Citibank	97.848.824	132.150.160	1.850.141	76.955.200	9.673.959
2	St. Chart Bank	85.469.915	111.548.790	1.652.817	64.318.624	3.949.498
3	BCA	370.278.094	436.741.456	5.694.720	256.713.553	38.541.400
4	Bank Danamon	90.605.236	130.391.429	3.063.563	91.532.966	18.780.212

Sumber: Statistik Bank Indonesia 2012, data diolah

Dari tabel diatas sampel yang digunakan adalah 2 bank asing yaitu Citibank, dan Standard Chartered Bank serta 2 bank swasta nasional yaitu Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Keempat bank tersebut dipilih sebagai perwakilan bank-bank yang akan diteliti dan memiliki kelengkapan laporan keuangan selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Karena data yang dianalisis adalah tingkat efisiensi suatu bank, dengan menggunakan tiga variabel input, yaitu: Simpanan atau Dana Pihak Ketiga (DPK), Aset, dan Biaya Tenaga Kerja. Sedangkan Variabel outputnya, yaitu: Kredit dan Total Pendapatan, maka data diolah dengan menggunakan metode pendekatan non parametrik yaitu metode *data envelopment analysis* (DEA).

Analisis Deskriptif**Perkembangan Jumlah Variabel Input-Output 2 Bank Swasta Nasional dan 2 bank Asing Periode tahun 2008 - 2012**

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Variabel Input Simpanan
(Studi 2 bank asing dan 2 bank swasta nasional)
Tahun 2008-2012 (Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Citibank,NA	42.823.017	45.715.144	57.790.510	79.528.358	97.848.824
St.Chart. Bank	40.712.226	47.515.247	59.507.744	70.705.044	85.469.915
BCA	209.534.856	244.666.004	277.533.692	323.457.283	370.278.094
Bank Danamon	74.492.063	67.782.107	73.570.322	87.993.957	90.605.236
Jumlah Simpanan	367.562.162	405.678.502	468.402.268	561.684.642	644.202.069
Pertumbuhan	-	10,73%	15,46%	19,91%	14,69%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Indonesia 2008-2012

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah simpanan 2 bank asing dan 2 bank swasta nasional dalam penelitian ini terus mengalami kenaikan dari tahun 2008- 2012, meskipun persentase pertumbuhannya mengalami fluktuasi. Kenaikan jumlah simpanan tersebut menggambarkan adanya upaya-upaya yang telah dilakukan bank-bank asing maupun bank swasta nasional dalam peningkatan penghimpunan dana dari masyarakat.

Variabel input kedua adalah total aset, yaitu jumlah aset yang dimiliki baik oleh bank asing maupun bank swasta nasional. Berdasarkan Tabel 3, persentase pertumbuhan aset pada 2 bank asing dan 2 bank swasta nasional mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 2008-2012 meskipun persentase kenaikannya berfluktuasi. Meningkatnya jumlah aset tersebut menunjukkan bahwa 4 bank yang diteliti memiliki kinerja yang baik, sehingga berdampak pada bertambahnya jumlah aset yang terjadi pada 2008-2012.

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Variabel Input Aset
(Studi 2 bank asing dan 2 bank swasta nasional)
Tahun 2008-2012 (Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Citibank,NA	53.503.507	55.925.513	55.705.237	101.530.861	132.150.160
St.Chart. Bank	53.893.523	58.701.483	71.624.563	90.730.977	111.548.790
BCA	244.712.927	280.798.049	323.349.321	378.651.728	436.741.456
Bank Danamon	104.842.261	96.630.214	113.860.553	127.128.138	130.391.429
Jumlah Aset	456.952.218	492.055.259	564.539.674	698.041.704	810.831.835
Pertumbuhan	-	7,68%	14,73%	23,65%	16,16%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Indonesia 2008-2012

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja pada 4 sampel bank yang diteliti terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan kebutuhan akan tenaga kerja yang terus meningkat dan penyesuaian gaji yang telah diatur oleh pemerintah seperti UMR (Upah Minimum Regional).

Tabel 1.4
Perkembangan Jumlah Variabel Input Tenaga Kerja
(Studi 2 bank asing dan 2 bank swasta nasional)
Tahun 2008-2012 (Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Citibank,NA	922.019	1131892	1.119.968	1.402.668	1.850.141
St.Chart. Bank	926.468	977.340	1.137.329	1.386.739	1.652.817
BCA	3.195.721	4.048.502	4.204.951	4.820.533	5.694.720
Bank Danamon	2.270.214	2102538	2.545.038	2.695.073	3.063.563
Jumlah Biaya TK	7.314.422	8.260.272	9.007.286	10.305.013	12.261.241
Pertumbuhan	-	12,93%	9,04%	14,41%	18,98%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Indonesia 2008-2012

Selanjutnya adalah variabel output, variabel output pertama adalah kredit atau pembiayaan. Kredit atau pembiayaan adalah penyaluran dana kepada masyarakat baik individu atau kelompok sesuai dengan tata cara perbankan.

Tabel. 1.5 menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah pembiayaan yang dilakukan oleh 4 bank yang diteliti mengalami perbaikan setiap tahunnya, bahkan persentasenya terus mengalami peningkatan. Peningkatan pembiayaan ini memang sudah seharusnya dilakukan mengingat fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi. Perkembangan jumlah

bank sudah seharusnya berbanding lurus dengan peran-peran bank tersebut terhadap perekonomian. Hal ini dapat diwujudkan dengan melaksanakan fungsi intermediasi dengan baik.

Tabel 1.5
Perkembangan Jumlah Variabel Output Kredit atau Pembiayaan
(Studi 2 bank asing dan 2 bank swasta nasional)
Tahun 2008-2012 (Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Citibank,NA	34.883.337	41.234.081	50.580.480	65.859.107	76.955.200
St.Chart. Bank	25.375.567	32.491.774	37.695.623	52.574.125	64.318.624
BCA	112.846.628	123.596.037	154.001.943	202.268.609	256.713.553
Bank Danamon	64.983.038	60.579.191	75.090.482	86.699.835	91.532.966
Jumlah Pembiayaan	238.088.570	257.901.083	317.368.528	407.401.676	489.520.343
Pertumbuhan	-	8,32%	23,05%	28,37%	20,16%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Indonesia 2008-2012

Variabel output selanjutnya adalah total pendapatan, yaitu seluruh pendapatan bank yang diterima baik pendapatan bunga, pendapatan operasional, dan pendapatan non-operasional sebelum dikurangi pajak. Pada Tabel. 6 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan 4 bank yang diteliti periode 2008-2012 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun persentasenya mengalami fluktuasi.

Tabel 1.6
Perkembangan Jumlah Variabel Output Pendapatan
(Studi 2 bank asing dan 2 bank swasta nasional)
Tahun 2008-2012 (Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Citibank,NA	4.949.590	6.225.485	9.472.735	8.995.125	9.673.959
St.Chart. Bank	1.619.080	1.753.611	2.022.019	3.108.842	3.949.498
BCA	22.903.592	27.195.614	28.998.395	32.660.092	38.541.400
Bank Danamon	14.483.577	15.883.655	16.744.621	18.009.027	18.780.212
Jumlah Pendapatan	43.955.839	51.058.365	57.237.770	62.773.086	70.945.069
Pertumbuhan	-	16,16%	12,10%	9,67%	13,02%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Indonesia 2008-2012

Tabel 1.7
Tingkat Efisiensi dan Inefisiensi Teknik 2 Bank Asing dan
2 Bank Swasta Nasional di Indonesia
Tahun 2008-2012 (Persen)

Nama Bank	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Citibank	100	100	100	100	100
Standard Chartered Bank	76	91	73	88	96
BCA	100	98	82	100	100
Bank Danamon	100	100	100	100	100
Pencapaian Rata-rata	94	97,25	89	97	99

Sumber: Data diolah (Output MaxDEA 5.2)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2008 sampai tahun 2012 terdapat dua bank mencapai tingkat efisiensi teknik 100 persen (efisien) yaitu Citibank,N.A., dan Bank Danamon. Sedangkan Bank Central Asia (BCA) mencapai tingkat efisiensi teknik 100 persen (efisien) pada tahun 2008, 2011, dan 2012 namun sempat mengalami penurunan dengan tingkat efisiensi 98 persen pada tahun 2009 dan 82 persen pada tahun 2010. Sedangkan Standard Chartered Bank belum mencapai tingkat efisiensi teknik 100 persen dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Pencapaian rata-rata efisiensi teknik 4 bank tersebut sempat mengalami kenaikan rata-rata efisiensi dari 94 persen pada tahun 2008 menjadi 97,25 persen pada tahun 2009, namun mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 88,75 persen lalu meningkat lagi menjadi 99 persen pada tahun 2012. Bank-bank yang inefisien tersebut harus meningkatkan faktor output maupun menurunkan faktor input agar dapat mencapai tingkat efisiensi 100 persen.

Tabel 1.8
Nilai Actual, Target, dan Potential Improvement Input-Output Bank Asing dan Bank
Swasta Nasional yang Efisien dan Inefisien pada Tahun 2008

Nama Bank	Tingkat Efisiensi (Persen)	Actual (Juta Rupiah)	Target (Juta Rupiah)	Potential Improvement (Persen)
Citibank, N.A				
Simpanan		42.823.017	42.823.017	0
Aset		53.503.507	53.503.507	0
B. Tenaga Kerja	100	922.019	922.019	0
Pembiayaan		34.883.337	34.883.337	0
Pendapatan		4.949.590	4.949.590	0
Nama Bank	Tingkat Efisiensi (Persen)	Actual (Juta Rupiah)	Target (Juta Rupiah)	Potential Improvement (Persen)
St.Chart. Bank				
Simpanan		40.712.226	30.851.512	31,96
Aset		53.893.523	39.214.145	37,43
B. Tenaga Kerja	76	926.468	702.073	31,96
Pembiayaan		25.375.567	25.375.567	0
Pendapatan		1.619.080	3.899.193	40,83
Bank Central Asia				
Simpanan		209.534.856	209.534.856	0
Aset		244.712.927	244.712.927	0
B. Tenaga Kerja	100	3.195.721	3.195.721	0

Nama Bank	Tingkat Efisiensi (Persen)	Actual (Juta Rupiah)	Target (Juta Rupiah)	Potential Improvement (Persen)
Pembiayaan		112.846.628	112.846.628	0
Pendapatan		22.903.592	22.903.592	0
Bank Danamon				
Simpanan		74.492.063	74.492.063	0
Aset		104.842.261	104.842.261	0
B. Tenaga Kerja	100	2.270.214	2.270.214	0
Pembiayaan		64.983.038	64.983.038	0
Pendapatan		14.483.577	14.483.577	0

Sumber: Data diolah (Output MaxDEA 5.2)

Tabel 8 memperlihatkan input-output yang menyebabkan inefisiensi pada masing-masing bank asing dan bank swasta nasional. Tabel tersebut menunjukkan nilai *actual*, *target*, dan *potential improvement*. Nilai *actual* adalah nilai input-output yang digunakan, *target* adalah pencapaian yang diharapkan untuk mencapai tingkat efisiensi relatif, dan *potential improvement* adalah persentase dari kenaikan yang diharapkan.

Bank yang mengalami inefisiensi pada tahun 2008 adalah Standard Chartered Bank. Ketidakefisienan terletak pada ketiga inputnya (simpanan, aset, biaya tenaga kerja) dan outputnya yaitu pendapatan. Target efisiensi masing-masing input dapat diupayakan dengan peningkatan efisiensi sebesar 31,96 persen untuk input simpanan karena target efisiensi yang dapat dicapai hanya 30.851.512 juta dari 40.712.226 juta yang dialokasikan. Begitu juga dengan input aset dan biaya tenaga kerja masing-masing 37,43 persen dan 31,96 persen untuk mencapai tingkat efisiensi 100 persen. Sedangkan untuk output (pendapatan) yang mencapai 1.619.080 juta juga tidak efisien, karena target output tersebut seharusnya dicapai 3.899.193 juta. Maka peningkatan efisiensi yang harus dilakukan adalah sebesar 40,83 persen.

Sedangkan bank yang telah mencapai tingkat efisiensi teknik 100 persen pada tahun 2008 adalah Citibank, N.A., Bank Central Asia (BCA), dan Bank Danamon.

Tabel 1.9
Nilai Actual, Target, dan Potential Improvement Input-Output Bank Asing dan Bank Swasta Nasional yang Efisien dan Inefisien pada Tahun 2009

Nama Bank	Tingkat Efisiensi (Persen)	Actual (Juta Rupiah)	Target (Juta Rupiah)	Potential Improvement (Persen)
Citibank, N.A				
Simpanan		45.715.144	45.715.144	0
Aset		55.925.513	55.925.513	0
B. Tenaga Kerja	100	1.131.892	1.131.892	0
Pembiayaan		41.234.081	41.234.081	0
Pendapatan		6.225.485	6.225.485	0
Nama Bank	Tingkat Efisiensi (Persen)	Actual (Juta Rupiah)	Target (Juta Rupiah)	Potential Improvement (Persen)
St.Chart. Bank				
Simpanan		47.515.247	39.473.058	20,37
Aset		58.701.483	48.289.272	21,56
B. Tenaga Kerja	91	977.340	977.340	0
Pembiayaan		32.491.774	35.603.853	9,58

Nama Bank	Tingkat Efisiensi (Persen)	Actual (Juta Rupiah)	Target (Juta Rupiah)	Potential Improvement (Persen)
Pendapatan		1.753.611	5.375.438	65,35
Bank Central Asia				
Simpanan		244.666.004	141.260.776	73,20
Aset		280.798.049	190.612.671	47,31
B. Tenaga Kerja	98	4.048.502	4.048.502	0
Pembiayaan		123.596.037	126.688.557	2,50
Pendapatan		27.195.614	27.876.081	2,50
Bank Danamon				
Simpanan		67.782.107	67.782.107	0
Aset		96.630.214	96.630.214	0
B. Tenaga Kerja	100	2.102.538	2.102.538	0
Pembiayaan		60.579.191	60.579.191	0
Pendapatan		15.883.655	15.883.655	0

Sumber: Data diolah (Output MaxDEA 5.2)

Pada tahun 2009 terjadi penurunan jumlah bank yang efisien yang sebelumnya pada tahun 2008 bank yang efisien ada tiga bank namun pada tahun 2009 menurun menjadi dua bank saja yang efisien yaitu Citibank, N.A., dan Bank Danamon. Bank yang mengalami inefisiensi pada tahun 2009 yaitu Standard Chartered Bank dimana ketidakefisienan terletak pada input (simpanan sebesar 20,37 persen dan aset sebesar 21,56 persen) dan juga pada output (pembiayaan sebesar 9,58 persen dan pendapatan sebesar 65,35 persen). Kemudian bank yang tidak efisien lainnya yaitu Bank Central Asia (BCA) ketidakefisienan terletak pada input (simpanan sebesar 73,20 persen dan aset sebesar 47,31 persen) dan output (pembiayaan sebesar 2,50 persen dan pendapatan sebesar 2,50 persen).

Tabel 1.10
Nilai Actual, Target, dan Potential Improvement Input-Output Bank Asing dan Bank Swasta Nasional yang Efisien dan Inefisien pada Tahun 2010

Nama Bank	Tingkat Efisiensi (Persen)	Actual (Juta Rupiah)	Target (Juta Rupiah)	Potential Improvement (Persen)
Citibank, N.A				
Simpanan		57.790.510	57.790.510	0
Aset		55.705.237	55.705.237	0
B. Tenaga Kerja	100	1.119.968	1.119.968	0
Pembiayaan		50.580.480	50.580.480	0
Pendapatan		9.472.735	9.472.735	0
Nama Bank	Tingkat Efisiensi (Persen)	Actual (Juta Rupiah)	Target (Juta Rupiah)	Potential Improvement (Persen)
St.Chart. Bank				
Simpanan		59.507.744	58.686.340	1,39
Aset		71.624.563	56.568.743	26,61
B. Tenaga Kerja	73	1.137.329	1.137.329	0
Pembiayaan		37.695.623	51.364.545	36,26
Pendapatan		2.022.019	9.619.575	75,74
Bank Central Asia				
Simpanan		277.533.692	216.976.077	27,91

Nama Bank	Tingkat Efisiensi (Persen)	Actual (Juta Rupiah)	Target (Juta Rupiah)	Potential Improvement (Persen)
Aset		323.349.321	209.146.861	54,60
B. Tenaga Kerja	82	4.204.951	4.204.951	0
Pembiayaan		154.001.943	189.905.819	23,31
Pendapatan		28.998.395	35.565.647	22,65
Bank Danamon				
Simpanan		73.570.322	73.570.322	0
Aset		113.860.553	113.860.553	0
B. Tenaga Kerja	100	2.545.038	2.545.038	0
Pembiayaan		75.090.482	75.090.482	0
Pendapatan		16.744.621	16.744.621	0

Sumber: Data diolah (Output MaxDEA 5.2)

Pada tabel 10, BCA dan Standard Chartered Bank mengalami ketidakefisienan dari input dan output bank tersebut. Untuk Bank Central Asia dalam peningkatan input simpanan yang efisien sebesar 27,91 persen, dan untuk input aset agar mencapai efisien adalah sebesar 54,60 persen. Sedangkan ketidakefisienan output (pembiayaan dan pendapatan) maka peningkatan efisiensi adalah sebesar 23,31 persen dan 22,65 persen. Sedangkan Citibank,N.A., dan Bank Danamon masih bisa mempertahankan tingkat efisiensi 100 persen. Pada tahun 2011, mengalami penurunan ketidakefisienan. Ketidakefisienan hanya terjadi pada Standard Chartered Bank dimana ketidakefisienan terjadi pada satu input (simpanan) dan satu output (pendapatan) dan untuk mencapai nilai efisiensi tersebut peningkatan efisiensi yang harus dilakukan sebesar 18,44 persen dan 89,36 persen. Sedangkan untuk Citibank,N.A., BCA, dan Bank Danamon sudah mencapai tingkat efisiensi 100 persen.

Tabel 1.11
Nilai Actual, Target, dan Potential Improvement Input-Output Bank Asing dan Bank Swasta Nasional yang Efisien dan Inefisien pada Tahun 2011

Nama Bank	Tingkat Efisiensi (Persen)	Actual (Juta Rupiah)	Target (Juta Rupiah)	Potential Improvement (Persen)
Citibank, N.A				
Simpanan		79.528.358	79.528.358	0
Aset		101.530.861	101.530.861	0
B. Tenaga Kerja	100	1.402.668	1.402.668	0
Pembiayaan		65.859.107	65.859.107	0
Pendapatan		8.995.125	8.995.125	0
Nama Bank	Tingkat Efisiensi (Persen)	Actual (Juta Rupiah)	Target (Juta Rupiah)	Potential Improvement (Persen)
St.Chart. Bank				
Simpanan		70.705.044	69.424.284	18,44
Aset		90.730.977	90.730.977	0
B. Tenaga Kerja	88	1.386.739	1.386.739	0
Pembiayaan		52.574.125	59.455.119	13,09
Pendapatan		3.108.842	8.996.024	89,36
Bank Central Asia				
Simpanan		323.457.283	323.457.283	0
Aset		378.651.728	378.651.728	0

Nama Bank	Tingkat Efisiensi (Persen)	Actual (Juta Rupiah)	Target (Juta Rupiah)	Potential Improvement (Persen)
B. Tenaga Kerja	100	4.820.533	4.820.533	0
Pembiayaan		202.268.609	202.268.609	0
Pendapatan		32.660.092	32.660.092	0
Bank Danamon				
Simpanan		87.993.957	87.993.957	0
Aset		127.128.138	127.128.138	0
B. Tenaga Kerja	100	2.695.073	2.695.073	0
Pembiayaan		86.699.835	86.699.835	0
Pendapatan		18.009.027	18.009.027	0

Sumber: Data diolah (Output MaxDEA 5.2)

Sedangkan pada tahun 2012 efisiensi dan inefisiensi bank asing dan bank swasta nasional adalah sebagai berikut:

Tabel 1.12
Nilai Actual, Target, dan Potential Improvement Input-Output Bank Asing dan Bank Swasta Nasional yang Efisien dan Inefisien pada Tahun 2012

Nama Bank	Tingkat Efisiensi (Persen)	Actual (Juta Rupiah)	Target (Juta Rupiah)	Potential Improvement (Persen)
Citibank, N.A				
Simpanan		97.848.824	97.848.824	0
Aset		132.150.160	132.150.160	0
B. Tenaga Kerja	100	1.850.141	1.850.141	0
Pembiayaan		76.955.200	76.955.200	0
Pendapatan		9.673.959	9.673.959	0
Nama Bank	Tingkat Efisiensi (Persen)	Actual (Juta Rupiah)	Target (Juta Rupiah)	Potential Improvement (Persen)
St.Chart. Bank				
Simpanan		85.469.915	85.469.915	0
Aset		111.548.790	111.548.790	0
B. Tenaga Kerja	96	1.652.817	1.652.817	0
Pembiayaan		64.318.624	66.672.860	36,60
Pendapatan		3.949.498	9.561.335	42,09
Bank Central Asia				
Simpanan		370.278.094	370.278.094	0
Aset		436.741.456	436.741.456	0
B. Tenaga Kerja	100	5.694.720	5.694.720	0
Pembiayaan		256.713.553	256.713.553	0
Pendapatan		38.541.400	38.541.400	0
Bank Danamon				
Simpanan		90.605.236	90.605.236	0
Aset		130.391.429	130.391.429	0
B. Tenaga Kerja	100	3.063.563	3.063.563	0
Pembiayaan		91.532.966	91.532.966	0
Pendapatan		18.780.212	18.780.212	0

Sumber: Data diolah (Output MaxDEA 5.2)

Dari tabel 12 diatas, hanya satu bank yang tidak mencapai efisiensi teknis 100 persen yaitu Standard Chartered Bank dimana ketidakefisienan terletak pada kedua outputnya yaitu pembiayaan dan pendapatan. Maka yang harus dilakukan adalah peningkatan efisien masing-masing sebesar 36,60 persen dan 42,09 persen agar mencapai tingkat efisiensi 100 persen dari masing-masing output tersebut. Sedangkan bank-bank lain sudah mencapai tingkat keefisienan 100 persen dari masing-masing input dan outputnya.

Bank Acuan Bagi Bank-Bank yang Inefisien Selama Periode 2008-2012

Bank-bank yang tidak efisien diharapkan mengacu kepada bank yang telah efisien dengan menggunakan bobot input-output yang telah ditetapkan. Berikut bank-bank tidak efisien yang mengacu ke bank-bank yang efisien periode tahun 2008 sampai tahun 2012:

Tabel 1.13
Bank Acuan Bagi Bank-Bank yang Inefisien Tahun 2008 – 2012

Tahun	Kode Bank	Benchmark (<i>Lambda</i>)
2008	CB	-
	SCB	BDI (0,0748821); CB (0,8204491)
	BCA	-
	BDI	-
2009	CB	-
	SCB	CB (0,84634569)
	BCA	BDI (1,2985237); CB (1,1646929)
	BDI	-
2010	CB	-
	SCB	CB (1,0155013)
	BCA	CB (3,7545278)
	BDI	-
2011	CB	-
	SCB	BDI (0,1419654); CB (0,7158727)
	BCA	-
	BDI	-
2012	CB	-
	SCB	BCA (0,0737965); BDI (0,0986072)
	BCA	-
	BDI	-

Sumber: Data diolah (Output MaxDEA 5.2)

Tabel diatas menunjukkan bank-bank yang belum efisien pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 diharapkan mengacu kepada bank-bank yang telah efisien berdasarkan *benchmark* dan *lambda* yang telah ditentukan. *Benchmark* adalah bank yang dijadikan acuan

bagi bank yang inefisien, sedangkan *lambda* adalah bobot input-output yang hendaknya digunakan untuk mencapai tingkat efisiensi 100 persen.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Bank asing yang mencapai tingkat efisien teknik 100 persen selama periode 2008-2012 adalah Citibank, N.A.
2. Untuk tingkat efisiensi bank swasta nasional yang mencapai 100 persen adalah Bank Danamon. Dengan rata-rata pencapaian tingkat efisiensi baik bank asing dan bank swasta nasional yaitu sebesar 92,4 persen dan 98 persen selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.
3. Ketidakefisienan terjadi pada variabel input (simpanan, aset, dan biaya tenaga kerja) dan variable outputnya (pembiayaan dan pendapatan). Hal ini menandakan penggunaan input yang berlebihan dan tidak sesuai target. Pada sisi output, ketidakefisienan pembiayaan dan pendapatan terjadi setiap tahunnya. Hal tersebut menandakan bahwa output yang dihasilkan masih belum maksimal dan belum mencapai target yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, Wilson, 2006. *Manajemen Perbankan di Indonesia (Teori dan Implementasi)*, Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2012. *Statistik Perbankan Indonesia*. http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Pages/SPI_1113.aspx (30 Nop. 2013).
- Elisabet. 2009. *Sumber Dana Bank*. (Online), <http://banking.blog.gunadarma.ac.id> (10 Jan 2014).
- Hadad, Muliaman D., dkk, 2003. *Pendekatan Parametrik Efisiensi Perbankan Indonesia*.<http://www.bi.go.id/id/pencarian/Default.aspx?k=pendekatan%20parametrik%20efisiensi%20perbankan%20indonesia> (05 Des 2013).
- Hasibuan, Malayu SP, 2001. *Dasar-dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Pemasaran Bank*. Edisi Revisi, Cetakan ketiga, Kencana, Jakarta.
- Khairunnisa, Ulfah. 2013. *Peran Bank Sebagai Lembaga Intermediasi*. <http://ulfahk.blogspot.com/2013/07/jurnal-peran-bank-sebagai-lembaga.html> (13 Des. 2013)
- Putri, Vicky Rahma dan Niki Lukviarman, 2008. “Pengukuran Kinerja Bank Komersial Dengan Pendekatan Efisiensi: Studi Terhadap Perbankan Go- Public di Indonesia”, *JAAI*. Volume 12 Nomor 1. hal 37-52.
- Shahid, Haseeb, dkk, 2010. “Efficiencies Comparison of Islamic and Conventional Banks of Pakistan”. *International Research Journal of Finance and Economics*. Volume Issue 49: EuroJournals Publishing, Inc.
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhammad Syaichu. 2006, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Volume 3 Nomor 2 hal 46-58.
- Sutawijaya, A. dan Lestari, E. P. 2009, “Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 10 Nomor 1.